



Pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM counter pulsa di Kecamatan Pace

Siti Nurul Hidayah¹, Sri Dwi Estiningrum²

UIN Satu Tulungagung

¹sitinurull507@gmail.com, ²sdestiningrum@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 28 Juli 2022

Disetujui 17 Oktober 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

Kata kunci:

Modal; Jam kerja; Lama usaha; Pendapatan counter pulsa; UMKM

Keywords :

Capital; Working hours; Length of business; Income counter pulses; SME

ABSTRAK

Salah satu permintaan yang kini muncul diakibatkan globalisasi dan kemajuan teknologi, dimana kini masyarakat mulai akrab dengan teknologi *smartphone* ialah layanan pembelian pulsa. Untuk dapat bertahan ditengah persaingan usaha yang ketat, terlebih lagi jika pesaing memiliki SDM dan penerapan teknologi yang lebih baik, maka pelaku UMKM *counter* pulsa yang sudah ada lebih dulu dibandingkan perusahaan *star up* sudah seharusnya memiliki modal yang kuat agar dapat mempertahankan eksistensi dan konsumennya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM *counter* pulsa berada di Kecamatan Pace. Penelitian ini meruakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini ialah kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel modal, lama kerja, dan lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM *counter* pulsa di Kecamatan Pace. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan semakin besar modal dan semakin lama kerja dan usaha maka semakin tinggi pula pendapatan UMKM *counter* pulsa yang berada di Kecamatan Pace.

ABSTRACT

One of the demands that are now emerging due to globalization and technological advances, where people are now starting to become familiar with smartphone technology is the credit purchase service. To be able to survive in the midst of intense business competition, especially if competitors have better human resources and application of technology, the existing credit counter MSMEs compared to start-up companies should have strong capital in order to maintain their existence and consumers. This study aims to determine the effect of capital, working hours, and length of business on the income of UMKM counter pulses located in Pace District. This research is a quantitative research with the data used are primary data and secondary data. The research instrument is a questionnaire. The results of this study are the variables of capital, length of work, and length of business have a positive and significant influence on the income of UMKM counter pulses in Pace District. From the results of these studies, it can be concluded that the greater the capital and the longer the work and business, the higher the income of UMKM counter pulses in Pace District.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran vital terhadap perekonomian negara Indonesia. Menurut Sofyan (2017) di dalam jurnalnya yang berjudul "Peran UMKM" menyebutkan bahwa UMKM merupakan pemeran utama dalam perekonomian nasioanl. Selain sebagai pencipta lapangan kerja bagi masyarakat, UMKM juga berperan untuk meciptakan pasar baru serta berkontribusi terhadap PDB dan neraca pembayaran.

Di era globalisasi ini, UMKM terus mengalami perkembangan dan semakin bervariasi. Pelaku UMKM akan terus berusaha untuk memenuhi permintaan pasar (Budiarso et al., 2018; Iskandar & Febriyantoro, 2019). Salah satu permintaan yang kini muncul diakibatkan globalisasi dan kemajuan teknologi, dimana kini masyarakat mulai akrab dengan teknologi *smartphone* ialah layanan pembelian pulsa (Febriani & Dewi, 2019; Widarti et al., 2018). Menurut KBBI Pulsa adalah satuan dalam perhitungan biaya telepon. Tempat yang menyediakan layanan untuk membeli pulsa biasa disebut oleh masyarakat dengan nama kios atau *counter* pulsa (Olly et al., 2015).

Maraknya penggunaan *smarthphone* oleh masyarakat di Indonesia menjadikan usaha untuk mendirikan *counter* pulsa terlihat sangat menjanjikan. *Smartphone* atau ponsel pintar itu sendiri kini bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi telah dijadikan sebagai gaya hidup atau *lifestyle*, *trend*, dan prestis (Putra, 2015). Berdasarkan data dari situs resmi Kemenkominfo, tercatat pada tahun

2021 terdapat 167 juta atau sebesar 86% dari total keseluruhan populasi di Indonesia yang telah menjadi pengguna *smartphone* (Hanum, 2021). Pangsa pasar yang besar tersebut dapat menjadi peluang bagi bisnis *counter* pulsa, namun bukan berarti hal tersebut tidak memiliki rintangan. Banyaknya pelaku UMKM yang melihat peluang dari usaha mendirikan *counter* pulsa akan menjadikan persaingan bisnis pada bidang usaha ini akan semakin ketat, ditambah dengan pesatnya kemajuan teknologi dimana para pelaku usaha *counter* pulsa bukan hanya akan bersaing dengan sesama pemilik *counter* pulsa, tetapi juga akan bersaing dengan perusahaan-perusahaan *start up* yang menyediakan layanan pembelian pulsa secara *online*. Ketatnya persaingan tersebut jelas akan berdampak pada pendapatan para pelaku UMKM *counter* pulsa (Afrialdo et al., 2020; Aljaros & Darussalam, 2020).

Untuk dapat bertahan ditengah persaingan usaha yang ketat, terlebih lagi jika pesaing memiliki SDM dan penerapan teknologi yang lebih baik, maka pelaku UMKM *counter* pulsa yang sudah ada lebih dulu dibandingkan perusahaan *star up* sudah seharusnya memiliki modal yang kuat agar dapat mempertahankan eksistensi dan konsumennya (Permana et al., 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Setiaji & Fatuniah (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal dan lamanya usaha dengan pendapatan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Firdausa & Arianti (2012) menyebutkan bahwa bukan hanya modal dan lama usaha yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, namun faktor jam kerja pun dapat mempengaruhi pendataan usaha.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM *counter* pulsa lebih lanjut terutama yang berada di Kecamatan Pace. Kecamatan Pace merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Menurut data BPS tahun 2021 jumlah penduduk di Kecamatan Pace yaitu sebanyak 65.706 orang. Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu masih minimnya data yang dipaparkan mengenai UMKM *counter* pulsa di Kecamatan Pace ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Untuk dianggap primer, informasi harus diambil dari sumber asli seperti artefak fisik atau akun orang pertama yang disediakan oleh subjek, sedangkan data sekunder (Spillane, 2021; Sujarweni Wiratna, 2015). Sejumlah pertanyaan digunakan dalam wawancara maupun kuisisioner dalam mendapat data atas respondens mengenai laporan yang berkaitan dengan kepribadian mereka. Tiga puluh *counter* pulsa digunakan dalam penelitian ini. Kuisisioner merupakan instrument riset utama pada riset, karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk menilai fenomena yang diteliti. Dalam mencari tahu seluruh hal yang harus dimengerti mengenai suatu masalah, alam atau sosial, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Untuk keperluan penelitian ini digunakan validitas dan reliabilitas, khususnya:

Uji validitas

Potensi instrument dalam pengukuran secara akurat objek yang hendak diukurnya ditentukan oleh suatu tes yang disebut dengan pengujian validitas. Kuisisioner dinyatakan sah apabila pertanyaan yang dikandungnya mengungkap informasi yang dapat digunakan untuk menghitung suatu hasil. Dengan bertambahnya jumlah sampel, pengujian validitas dilaksanakan dengan melakukan perbandingan skor r terhitung terhadap r table dalam derajat kebebasannya (df) = $n-2$. Pernyataan atau indikator akan sah apabila r terhitung $>r$ table, dan sebaliknya.

Uji reabilitas

Reliabilitas suatu instrumen dapat ditentukan melalui uji reliabilitas. Item pertanyaan dengan validitas atau instrumen yang valid digunakan untuk pengujian reliabilitas. Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel adalah instrumen yang memiliki koefisien paling sedikit 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas, linearitas, multiple collinearities dan heteroskedastisitas adalah beberapa asumsi yang lebih tradisional yang dipakai pada riset ini. Dalam riset gagasan klasik, berikut penjelasannya masing-masing, yaitu:

a. Uji normalitas

Regresi Standar P-P Plot Normalnya P-P Plot meregresi standar residual plot digunakan untuk melakukan uji normalitas.

b. Uji multikolinearitas

pengujian ini dipakai dalam mencari tahu variable bebas pada metode regresi linear berganda memiliki derajat korelasinya tinggi atau tidak. Keterkaitan *independent variable* dengan *dependent variable* akan terlempar jika *independent variable* memiliki korelasi yang tinggi.

c. Uji Heteroskendastisitas

Untuk menentukan apakah data memiliki heteroskedastisitas, metode ini melibatkan pemeriksaan grafik scatterplot untuk ada atau tidak adanya pola tertentu.

d. Aukorelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kerataan hubungan antara dua variabel penelitian. Sebagai contoh, sebuah riset mengenai “keterkaitan taraf pemahaman masyarakat tentang pajak terhadap keteladanan membayar pajak dikota X”. Peneliti ingin mencari tahu jika dua variable ini mempunyai keterkaitan signifikan maupun tidak.

Analisis Regresi linier Berganda

Pengaruh prediksi ganda terhadap persamaan regresi linier dapat dilihat dengan menggunakan regresi berganda.

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini digunakan dalam menguji hubungan antara variable bebas seperti modal, jam kerja, serta total pekerja dengan variable terikat seperti penghasilan pemilik usaha UMKM dengan basis makanan di Kabupaten Banjarmasin Timur.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan dalam mencari tahu dampak variabel modal, jam kerja, serta jumlah karyawan pada variabel penghasilan, maka dilakukan pengujian.

Koefesien Determinan (R^2)

Dengan kata lain, uji determinan adalah cara untuk melihat seberapa dekat model cocok dengan data yang sebenarnya. 0 dan 1 adalah rentang nilai yang mungkin untuk koefisien determinan. R^2 yang rendah memperlihatkan jika potensi *independent variable* dalam emamparkan *dependent variable* sangatlah terbatas. Jika skor variabel independen >1 , maka variasi *dependent variable* dapat diprediksi secara akurat. Dalam data cross-sectional, menghitung koefisien determinasi sangat mudah karena setiap pengamatan memiliki rentang nilai yang luas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian Validitas

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Modal (X_1)

No	Item	r tabel ($\alpha=5\%$, df=30-2)	<i>corrected item total correlation</i>	Ket.
1.	X _{1.1}	0,374	0,569	Sah
2.	X _{1.2}	0,374	0,591	Sah
3.	X _{1.3}	0,374	0,539	Sah
4.	X _{1.4}	0,374	0,632	Sah
5.	X _{1.5}	0,374	0,602	Sah
6.	X _{1.6}	0,374	0,534	Sah
7.	X _{1.7}	0,374	0,563	Sah
8.	X _{1.8}	0,374	0,563	Sah

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Jam Kerja (X_2)

No	Item	r tabel ($\alpha=5\%$, df=30-2)	<i>corrected item</i> <i>total correlation</i>	Ket.
1.	X _{2.1}	0,374	0,702	Sah
2.	X _{2.2}	0,374	0,815	Sah
3.	X _{2.3}	0,374	0,806	Sah
4.	X _{2.4}	0,374	0,708	Sah

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Lama Usaha (X₃)

No	Item	r tabel ($\alpha=5\%$, df=30-2)	<i>corrected item</i> <i>total correlation</i>	Ket.
1.	X _{3.1}	0,374	0,841	Sah
2.	X _{3.2}	0,374	0,776	Sah
3.	X _{3.3}	0,374	0,786	Sah
4.	X _{3.4}	0,374	0,820	Sah

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

No	Item	r tabel ($\alpha=5\%$, df=30-2)	<i>corrected item</i> <i>total correlation</i>	Ket.
1.	Y.1	0,374	0,811	Sah
2.	Y.2	0,374	0,835	Sah
3.	Y.3	0,374	0,824	Sah
4.	Y.4	0,374	0,838	Sah
5.	Y.5	0,374	0,738	Sah
6.	Y.6	0,374	0,959	Sah
7.	Y.7	0,374	0,710	Sah
8.	Y.8	0,374	0,790	Sah
9.	Y.9	0,374	0,752	Sah
10.	Y.10	0,374	0,733	Sah
11.	Y.11	0,374	0,704	Sah
12.	Y.12	0,374	0,803	Sah

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Validitas angket dapat ditentukan dengan menggunakan validitas tes. Sample pada riset terdapat 30 individu, sehingga kita dapat menghitung df menjadi $30-2 = 28$, yaitu 0,05 pada r tabel 0,374. Uji validitas menggunakan skor r untuk daripada skor table untuk derajat kebebasan (df) = n-2, sehingga $df = 28 = 0,05$ pada r tabel. Menggunakan output alpha Cronbach pada korelasi total item yang dikoreksi, dimungkinkan untuk menentukan apakah setiap indikator valid atau tidak. Selama r terhitung $> r$ table sehingga skornya positive, indikasi ini dianggap reliabel.

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam table 1,2,3 dan 4 bisa ditarik kesimpulan jika semua pernyataannya dipakai dalam menjalankan pengukuran empat (Modal (X₁), Jam Kerja (X₂), Lama Usaha (X₃) dan Pendapatan (Y)) menghasilkan nilai *corrected item total correlation* terhadap $df = 28$ $\alpha = 0,05$ didapatkan r table 0,374 yang artinya bahwa semua pernyataannya akan sah.

Uji Reabilitas Data

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Variable Modal (X₁)

Statistik Reabilitas	
Cronbachs Alpha	N of Item
.697	8

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Variable Jam Kerja (X₂)

Statistik Reabilitas	
Cronbachs Alpha	N of Item
.735	4

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lama Usaha (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Item
.819	4

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

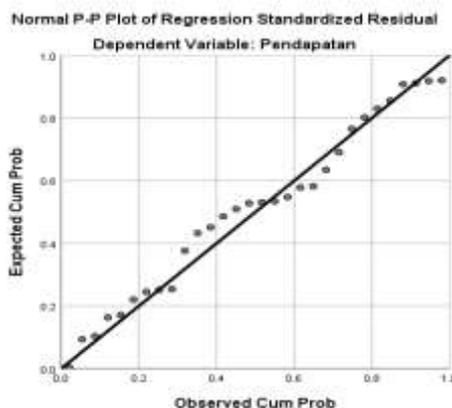
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan (Y)

Statistik Reabilitas	
Cronbachs Alpha	N of Item
.942	12

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Untuk keempat variable (modal (X₁), jam kerja (X₂), lama usaha (X₂), dan penghasilan (Y) yang diukur dengan item pernyataan tersebut, nilai Cronbachs Alpha > 0,6 menunjukkan bahwa item pertanyaan itu reliable, diambil atas data yang ditemukan pada tabel 5, 6, 7, dan 8.

Uji Normalitas Data



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Jika histogram atau grafik p-plot normal pada contoh di atas menunjukkan distribusi data yang normal disekeliling titik diagonalnya serta searah, maka metode meregresi menganut pendekatan normalitas. Metode tersebut dapat disimpulkan dapat digunakan secara luas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

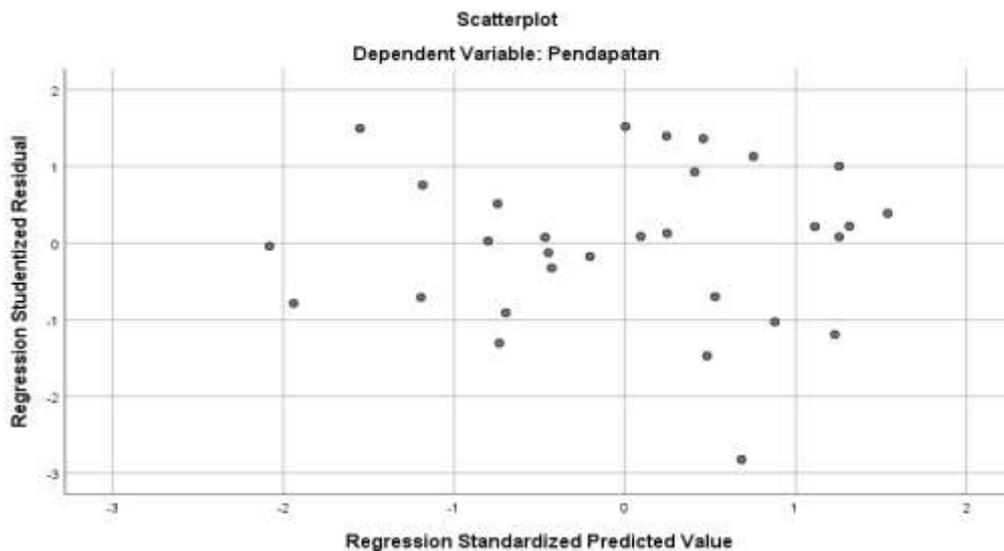
Coefficients ^a							
Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar			Statistik Kolinearitas	
	B	Std. Error	Beta	T	Signifikansi	Toleransi	VIF
1 (Konstan)	-23.698	15.887		-1.492	.148		
Modal	1.167	.279	.598	4.183	.000	.976	1.025
Jam Kerja	.739	.631	.173	1.171	.252	.912	1.097
Lama Usaha	1.117	.522	.317	2.139	.042	.910	1.099

a. Variabel terikat: Pendapatan

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Dari hasil yang dijelaskan dalam table 9 bisa disaksikan jika skor VIF <10 yaitu Modal 1,025 < 10, Jam Kerja 1,097 < 10, Lama Usaha 1,099 < 10, skor toleransi Modal 0.976 > 0,1, Jam Kerja 0,912 serta Lama Usaha 0,910 > 0,1 dapat disimpulkan bahwa pengujian ini bebas atas Multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Dalam sumbu Y, seperti terlihat pada Gambar 2, garis ini menyebar secara random serta tak berbentuk gambar yang memanjang yang <0 atau >0. Bisa ditarik kesimpulan jika metode dalam meregresi tak berheteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Metode	R	R Squares	Adjusted R Squares	R	Std. Errors of the Estimates	Durbins-Watson
1	.693 ^a	.481	.421	5.711	2.684	

a. Prediksi: (Konstan), Lama Kerja, Modal, Jam Kerja

b. Variabel terikat: Pendapatan

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Dari hasil pengujian pada table 4.33 bahwa skor DW menunjukkan 2.303. Didapatkan atas hasil table DW terhadap:

- Sig. 0,05
- Total data (n) = 30
- Total *Independent Variable* (k) = 3
- dL sejumlah 1,214
- dU sejumlah 1,650
- $4 - dL = 4 - 1,214 = 2,786$
- $4 - dU = 4 - 1,650 = 2,350$

Dengan demikian skor $4 - dU < d < 4 - dL$ yaitu $2,350 < 2,684 < 2,786$ yang artinya model regresi ini tidak ada kesimpulan maksudnya ada atau tidaknya autokorelasi itu tidak terdeteksi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Metode		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	Signifikansi
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstan)	-23.698	15.887		-1.492	.148
	Modal	1.167	.279	.598	4.183	.000
	Jam Kerja	.739	.631	.173	1.171	.252
	Lama Usaha	1.117	.522	.317	2.139	.042

a. Variabel Terikat: Pendapatan

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Dari hasil table 11 maka didapatkan persamaan dalam meregresi linear ganda yaitu:

$$Y = -23,698 + 1,167X_1 + 0,739X_2 + 1,117 X_3 + e \quad (1)$$

Koefisein dalam meregresi tersusun atas sejumlah variable, yaitu:

1. Konstanta (α) mempunyai regresi sebesar -23,698 artinya jika variable Modal (X_1), Jam Kerja (X_2) serta Lama Usaha (X_3) dianggap 0, sehingga ada penurunan pada Penghasilan (Y) sebesar -23,698
2. Modal (X_1) berkoefisien dalam meregresi sejumlah 1,167 berarti tiap naiknya variable modal (X_1) sejumlah 1% sehingga terdapat pertambahan pengasilan sejumlah 116.7 %
3. Jam Kerja (X_2) berkoefisien dalam meregresi sejumlah 0,739, berarti tiap naiknya variable Jam Kerja (X_2) sejumlah 1% maka terdapat pertambahan penghasilan sejumlah 73,9%
4. Lama Usaha (X_3) berkoefisien dalam meregresi sejumlah 1,117 verarti terdapat pertambahan variable lama usaha (X_3) sejumlah 1% maka terdapat pertambahan pendapatan penghasilan sebesar 111,7%

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 12 Hasil Uji t

Koefisien ^a						
Metode		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	Signifikansi
		B	Std. Error	Beta		
1	(Konstan)	-23.698	15.887		-1.492	.148
	Modal	1.167	.279	.598	4.183	.000
	Jam Kerja	.739	.631	.173	1.171	.252
	Lama Usaha	1.117	.522	.317	2.139	.042

a. Variable terikat: Pendapatan

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Uji Coba H1

Dapat dipahami jika skor Signifikansi dalam Modal pada Pendapatan sejumlah $0,000 < 0,05$ dan skor $t_{\text{terhitung}} 4,183 > 2,056$, maka bisa ditarik kesimpulan jika H_a disetujui artinya jika pada Modal (X_1) ada dampak yang positif dan signifikan pada Pendapatan (Y).

Uji Coba H2

Dapat dipahami jika skor Signifikansi dalam Jam Kerja pada Pendapatan sejumlah $0,252 > 0,05$ dan skor $t_{\text{terhitung}} 1,171 < 2,056$ maka bisa ditarik kesimpulan jika H_0 disetujui berarti pada Jam Kerja (X_2) terdapat dampak yang positif tetapi tidak signifikan pada Penghasilan (Y).

3. Uji Coba H3

Dapat dipahami jika skor Signifikansi dalam Lama Usaha pada Pendapatan sejumlah $0,042 < 0,05$ dan skor $t_{\text{terhitung}} 2,139 > 2,056$ sehingga bisa dikatakan jika H_a disetujui yang artinya jika pada Modal (X_1) ada dampak yang positif serta signifikan pada Pendapatan (Y).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	785.061	3	261.687	8.024	.001 ^b
	Residual	847.906	26	32.612		
	Total	1632.967	29			

a. Variabel Terikat : Penghasilan

b. Predisi: (Konstan), Lama Usaha, Modal, Jam Kerja

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Untuk mengetahui F_{tabel} maka dapat menggunakan rumus $df(n1) = k-1 = 4-1 = 3$ sedangkan $df(n2) = n-k = 30-2 = 28$, sehingga $n1 = 3$ dan $n2 = 28$ pada tabel. Maka diketahui nilai F_{tabel} adalah 2,99. Berdasarkan dari tabel 13 diperoleh nilai F_{hitung} dari pengolahan data sebesar 8,024 > 2,99 dengan tingkat Sig. 0,001 < 0,05, kebijakannya yaitu H_a disetujui, sedangkan H_o tidak disetujui. Sehingga dinyatakan jika variable Modal (X_1), Jam Kerja (X_2) serta Lama Usaha (X_3) dengan simultan terdapat pengaruh positive serta signifikanterhadap variabel Pendapatan (Y) pada UMKM Kantor Pulsa di Kecamatan Pace.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Metode	R	R Squares	Adjusted R Squares	R	Std. Errors of the Estimates
1	.693 ^a	.481	.421		5.711

a. Prediksi: (Konstan), Lama Usaha, Modal, Jam Kerja

Sumber: Data primer yang dibuat peneliti (2022)

Table 14 memaparkan jika skor R^2 yaitu 0,421, yang merupakan koefisien determinasi. Akibatnya, 42,1% varians dipaparkan dengan *independent variable*, dan sisa sebesar 57,9% disebabkan karena hal lainnya yang tak diuji pada riset ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Khasan Setiaji dan Ana Listia (2018) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal dan lamanya usaha dengan pendapatan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Rosetyadi (2012) menyebutkan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

KESIMPULAN

Dari penjelesan dan analisis ini bisa disimpulkan jika setiap variable mempunyai hubungan. Variable Modal (X_1), Jam Kerja (X_2) serta Lama Usaha (X_3) dengan simultan terdapat pengaruh positive serta significant pada variabel Pendapatan (Y) pada UMKMCantor Pulsa di Kecamatan Pace, dan modal paling dominan yang berpengaruh pada penghasilan UMKM Konter pulsa yang ada pada Kec. Pace Nganjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrialdo, R., Zulfanetti, Z., & Umiyati, E. (2020). Analisis pendapatan pedagang pulsa dan paket data di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Kasus Kecamatan Tungkal Ilir). *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(3), 113–126.
- Aljaros, M. K., & Darussalam, D. (2020). Pengelolaan pasar oleh dinas koperasi, ukm dan perdangaan Kabupaten Bantaeng dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang. *Siyasatuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasaah Syar'iyah*, 2(3), 485–493.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.

- Febriani, N., & Dewi, W. W. A. (2019). *Perilaku konsumen di era digital: Beserta studi kasus*. Universitas Brawijaya Press.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2012). *Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Hanum, Z. (2021). *Kemenkominfo: 89% penduduk Indonesia gunakan smartphone*. Media Indonesia. mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone
- Iskandar, A., & Febriyantoro, M. T. (2019). Peran kinerja inovasi hijau dalam menghubungkan permintaan pasar, dan kinerja bisnis (Studi pada UMKM di Kota Batam). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 182–191.
- Olly, M., Hamdani, H., & Kridalaksana, A. H. (2015). Implementasi server pulsa menggunakan multi gateway. *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(2), 8–12.
- Permana, T., Puspitaningsih, A., Djauhar, A., & SURIANTI, S. (2022). Masa depan usaha konter pulsa di era digital. *MANAJEMEN: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 2(2), 92–96.
- Putra, D. A. (2015). Smartphone sebagai gaya hidup. *FISIP USU*, 11, 1–11.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33–64.
- Spillane, J. J. (2021). *Metodologi penelitian bisnis*. Sanata Dharma University Press.
- Sujarweni Wiratna. (2015). Metodologi penelitian - bisnis dan ekonomi. In *Metodologi Penelitian*. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Widarti, D. W., Wahyuningsih, D., Rahmawati, L. S., & Marisa, F. (2018). Teknologi untuk UKM server pulsa all operator. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1), 68–71.